

## PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INTENSIF STUDI KASUS DI FEBI UINSA

**Anisatussehra**

Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya

[anisahsehra92@gmail.com](mailto:anisahsehra92@gmail.com)

### Article History

**Submitted:** 29 Aug 2021; **Revised:** 18 Dec 2021; **Accepted:** 9 Jan 2022

DOI 10.20414/tsaqafah.v20i2.3827

### Abstract

The difference in the backgrounds of UIN Sunan Ampel students before continuing their studies at the tertiary institution became a problem during the teaching and learning process in intensive Arabic classes. because all new students are required to take part in the Intensive Arabic class learning. like it or not those from public schools have to take this intensive Arabic language class. So that they will feel left behind from other friends who come from Islamic boarding schools and Madrasah Aliyah. This study investigates the problems that occur in students of UIN Sunan Ampel, Faculty of Business Economics in intensive classes in Arabic in terms of what happens to students during the learning process and the strategies taken by the supervisors to overcome the problems that occur. This research is descriptive-qualitative and field research. While the method used is by collecting questionnaire data and interviews.

**Keywords:** *problematics, educational background, implications*

### Abstrak

Perbedaan latar belakang mahasiswa UIN Sunan Ampel sebelum melanjutkan studinya diperguruan tinggi tersebut menjadi kendala saat proses belajar-mengajar di kelas intensif bahasa Arab. Pasalnya semua mahasiswa baru dituntut untuk mengikuti pembelajaran kelas Intensif tersebut. mau tidak mau mereka yang berasal dari sekolah umum harus mengikuti pembelajaran ini, Sehingga mereka akan merasa tertinggal dari teman-teman lainnya yang berasal dari pondok pesantren maupun Madrasah Aliyah. Penelitian ini mengusut tentang problematika yang terjadi pada mahasiswa UIN Sunan Ampel tepatnya di Febi (Fakultas Ekonomi Bisnis) Kelas Intensif bahasa Arab dari segi kendala yang terjadi pada Mahasiswa saat proses pembelajaran dan strategi yang diambil oleh dosen pembimbing untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan penelitian lapangan. Sedangkan data penelitian diperoleh melalui metode angket dan wawancara.

**Kata-kata kunci :** *problematika, latar belakang pendidikan, implikasi, pembelajaran bahasa Arab*

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia, dalam konteks belajar bahasa asing, terdapat perbedaan-perbedaan individu pada para pembelajar mereka tidaklah sama. Ada beberapa pembelajar yang dapat belajar dengan cepat. Ada juga yang lambat dan mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa asing. Karena perbedaan kepribadian yang dimiliki (Zafar dan Menakshi, 2012:639). Dalam permasalahan ini (Naiman, 1979) menyatakan bahwa “semua bentuk pengajaran dapat dikembangkan dengan baik apabila kita memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajar dan tentang proses belajar mengajar itu sendiri, dengan demikian, pengetahuan mengenai sifat-sifat pembelajar akan dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar sehingga pembelajar dapat mencapai hasil yang maksimal (Ahmadi dan Nurul Wahdah 2013) Setiap bahasa di dunia memiliki 2 sisi berbeda yaitu sisi kesulitan dan kemudahannya. Hal ini tergantung karakteristik system bahasa itu sendiri, baik dari segi fonologi, morfologi maupun sintaksis dan semantiknya. Seperti halnya bahasa Arab termasuk bahasa yang pelafalannya selalu konsisten karena sistematis, meskipun demikian bagi kalangan pelajar Indonesia kesan “sulit” masih melekat dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terjadi karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam perspektif linguistik modern, semua aspek kebahasaan dikaji sebagai sebuah sistem dalam disiplin ilmu bahasa. Tentunya kita bisa memahami jika bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah 2 hal yang sangat berbeda. Hal yang paling mendasar adalah perbedaan ras bangsa dan rumpun kedua bahasa.

## B. Tinjauan Teoritis

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel atau yang lebih dikenal dengan singkatan UINSA adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di pusat kota Surabaya. Yang menjadikan model menara kembar tersambung (*integrated twin towers*) sebagai ciri khas paradigma keilmuannya. “Sejak tahun 2000 Uinsa memiliki program unggulan yang dikenal sebagai kelas intensif bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) yang mana program ini berada dibawah tanggung jawab sebuah lembaga pusat pengembangan bahasa (P2B) dibawah manajemen UINSA. Program ini dibentuk untuk memperkuat kompetensi bahasa asing bagi seluruh mahasiswanya. Sayangnya program kelas intensive bahasa hanya dikhususkan pada mahasiswa semester satu dan mahasiswa semester dua di semua jurusannya” (Ansori, M, 2016)

Pada proses pembelajaran kelas intensive bahasa asing/khususnya bahasa Arab idealnya setiap mahasiswa sudah memiliki bekal keterampilan berbahasa (*maharat al-kalam, maharat al-*

*istima, maharat al-qiraah dan maharat al-kitabah*) yang cukup. Karena jika tidak memiliki keempat bekal keterampilan tersebut maka mahasiswa akan merasakan kesulitan saat proses pembelajaran di kelas intensif bahasa Arab. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi seorang guru saat memberikan materi-materi pembelajaran bahasa asing ditingkat mahasiswa. Terutama di fakultas-fakultas yang mana kebanyakan mahasiswanya tidak berasal dari madrasah aliyah atau pun pondok pesantren. (Agung setiyawan, 2018)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fakultas yang baru saja didirikan pada tahun 2013 di Uinsa, para guru intensive bahasa arab menemukan berbagai macam perbedaan disetiap individu mahasiswanya. Beberapa diantara mereka bisa menangkap dan memahami pelajaran dengan cepat dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Di samping itu, sebagai bahasa asing, bahasa Arab tidak bisa di ajarkan oleh orang yang hanya menguasai bahasa Arab. masih ada beberapa kompetensi lain yang harus dimiliki oleh seorang guru bahasa Arab yang professional, yaitu beberapa kompetensi yaitu:

- a) kompetensi pedagogic,
- b) kompetensi professional,
- c) kompetensi kepribadian,
- d) kompetensi sosial.

Secara teoritis ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu, problem kebahasaan dan non kebahasaan (Fakhrurrazi, 2008:1) yang dimaksud problem kebahasaan adalah persoalan yang dihadapi siswa yang terkait langsung dengan bahasa yang sedang dipelajarinya dan menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya, problem bunyi, adanya fenom bahasa Arab yang berbeda, lambang bunyi dan problem tulisan yang berbeda. Adapun problem nonkebahasaan yang dihadapi siswa adalah diantaranya persoalan yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari siswa tetapi turut serta mempengaruhi tingkat kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab

Diantaranya persoalan non kebahasaan yaitu masalah yang terkait dengan faktor psikologi seperti motivasi dan minat belajar, perbedaan individu, sarana dan prasana/media dan sumber belajar bahasa Arab dll. Kedua problem diatas paling dominan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab. Dari sini diketahui bahwa peran guru kelas intensif bahasa Arab sangat penting. selain hanya untuk menyampaikan materi, guru juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab para mahasiswanya agar tidak ada keterpaksaan dalam proses belajar bahasa Arab.

Fenomena ini menyisakan sebuah pertanyaan yang patut dijawab secara ilmiah. Yaitu bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab oleh para mahasiswa dengan latar belakang pendidikan sekolah islam, pondok pesantren, dan sekolah umum serta berbagai implikasinya dalam pembelajaran. Penelitian dalam tema ini dalam 5 tahun terakhir telah banyak dikaji diantaranya oleh

(Siti Qurratul Ayun, 2015) Penelitian yang pertama berjudul “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2*”, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara latar belakang pendidikan formal, non formal dan informal siswa terhadap kemampuan siswa, dengan nilai T hitung sebesar 2,576, nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $(2,576 > 1,065 \text{ dan } 0,011)$  dengan signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001. ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan formal (X1), non formal (X2) dan informal (X3) terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an (Y).

Penelitian yang kedua oleh (Agung Setiyawan, 2018) dengan judul “*Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab*”. penelitian ini memfokuskan untuk mencari problem pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya, mengetahui faktor perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data berupa angket dan pedoman wawancara yang berasal dari mahasiswa tersebut dan pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menemukan 7 masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya.

Penelitian yang ketiga oleh (Ali Muhsin, dkk. 2017), “*Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*,” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan latar belakang pendidikan remaja dan kemampuan membaca Al-Qur`an di dusun Murong, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah remaja di dusun Murong sebanyak 150 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling.

Penelitian keempat (Riza Khumairoh, 2020) dengan judul “*Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Kota Malang*” penelitian

ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus menelaan fenomena yang akan diteliti. Penggalan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Sehingga penelitian ini memaparkan hubungan latar belakang pendidikan dengan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Yang terakhir (Andinia Wulandari, 2017) dengan judul ``*Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab Di LAIN Palangka Raya*``

Penelitian casual comparative ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh problematika latar belakang terhadap penggunaan strategi belajar Bahasa Arab yang dipilih mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Jumlah mahasiswa yang dijadikan bahan penelitian sebanyak 142 mahasiswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket strategi belajar bahasa dengan nama Strategy Inventory For Language Learning (SILL, OXFOD 1990). Dan data ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa arithmetic mean dan one way analysis of variance (ANOVA).

Beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas memiliki perbedaan antara penelitian yang akan peneliti kaji. Penelitian ini bertujuan untuk mencari problematika yang terjadi akibat perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa baru di Febi saat mengikuti kelas intensif Bahasa Arab dan mengkaji implikasi apa saja yang akan terjadi. kajian ini dilaksanakan dalam upaya untuk mencari dan memahami kondisi yang terjadi pada setiap mahasiswa dengan sebenarnya agar menjadi bahan evaluasi bagi guru dan penanggung jawab di Febi maupun penanggung jawab dari lembaga pusat. Yang mana selanjutnya diharapkan bisa mewujudkan kompetensi bahasa asing khususnya bahasa Arab yang standar dan sesuai porsi setiap mahasiswanya.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan ( field research) dan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif (Nana sudjana, 2008:84). peneliti berpartisipasi dan mengamati permasalahan secara langsung. Penelitian ini berlokasi di salah satu kelas intensif Bahasa Arab tepatnya di kelas A2 Febi yang terdiri dari 27 mahasiswa/i angkatan 2020/2021, yang mana mereka berasal dari 5 jurusan yang berbeda-beda. 7 mahasiswa berasal dari Jurusan Akuntansi, 8 mahasiswa berasal dari Jurusan Ekonomi Syaria`h, 4 mahasiswa berasal dari Jurusan Ilmu Ekonomi, 5 mahasiswa berasal dari Jurusan Manajemen dan 3 mahasiswa berasal dari Jurusan Mazawa dan 1 guru pembimbing Intensif Bahasa Arab.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi, wawancara dan angket. setelah itu analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif (non-statistik) dengan dasar pengambilan kesimpulan menggunakan kerangka berpikir induktif, yaitu kerangka berpikir

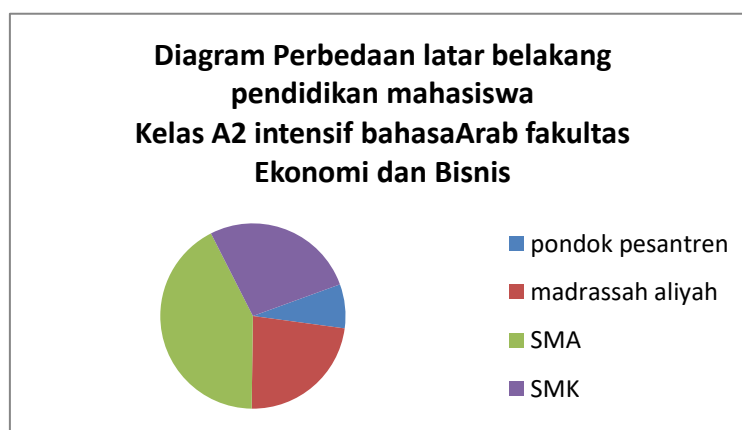
berangkat dari peristiwa-peristiwa konkret, fakta-fakta khusus kemudian digenerealisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi,2004 ).

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Problematika pembelajaran terkait adanya keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa**

Keberhasilan mutu pendidikan tidak lepas dari adanya seorang guru. Akan tetapi tidak semua keberhasilan tersebut di bebankan kepada guru yang mendampingi para peserta didik Tetapi juga tergantung pada potensi yang ada dalam diri peserta didiknya. Dan salah satu potensi yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan dari masing-masing mereka (Nurul Wahdah,2017). Hal ini terjadi pada proses pembelajaran di kelas A2 intensif bahasa Arab. beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa sangat mempengaruhi tingkat kualitas pemahaman mereka terhadap pelajaran bahasa Arab. beberapa diantara mereka pernah mempelajari bahasa Arab dan beberapa lainnya belum pernah mempelajari bahasa Arab. hal ini menyebabkan mahasiswa sudah memahami bahasa Arab akan merasa bosan karena adanya kesamaan materi yang pernah mereka pelajari. sedangkan sebagian lainnya yang tidak pernah belajar bahasa Arab akan merasa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab ( hasil wawancara dengan Mahasiswa kelas A2, Maret 2011), dengan demikian banyak sekali problem yang muncul saat mempelajari bahasa karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan dari masing-masing mahasiswa

Berikut ini data perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa kelas A2 intensif bahasa Arab



Dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan latar belakang pendidikan dari mahasiswa kelas A201 fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dari jumlah keseluruhan 26 mahasiswa ada (7,7%) 2 mahasiswa alumni Pondok Pesantren, (23,1%) 6 mahasiswa alumni Madrasah Aliyah,

(42,3%) 11 Mahasiswa alumni Sekolah Menengah Atas dan (26,9%) 7 Mahasiswa alumni Sekolah Menengah Kejuruan.

Problematika adalah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. Adapun yang dinamakan masalah ialah suatu yang menghambat, merintang, mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu. Masalah adalah kesenjangan antara harapan ( *das sollen*) dengan kenyataan ( *das sein* ), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (what should be) dengan ada ( what it is ). ( Sumadi Suryabrata,2008) Hal yang sangat umum untuk diketahui setiap peserta didik atau mahasiswa mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, mereka berbeda antara potensi dan kapasitas yang dimiliki. Perbedaan-perbedaan ini terjadi karena banyak faktor salah satunya yaitu perbedaan latar belakang masing-masing setiap individunya, Maka dari itu, para pendidik dan lembaga pendidikan harus memahami dan menghargai perbedaan yang mereka miliki. Keragaman peserta didik memiliki dampak dan permasalahan yang harus diselesaikan. Keragaman yang dimiliki peserta didik adalah bagian dari suatu pengalaman yang berpengaruh pada pemahaman proses belajar.

Pemahaman terhadap keragaman peserta didik bertujuan untuk mengungkapkan bagian-bagian kepribadian mereka yang perlu diperhatikan untuk kepentingan suatu rancangan pembelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah,2000) Adapun 3 aspek perbedaan individual peserta didik.

*Pertama* Perbedaan Biologis, Aspek Biologis merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. karena perbedaan biologis sangat mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Misalnya perbedaan warna kulit. *Kedua*, Perbedaan Intelektual Aspek inteligensi sangat penting dibicarakan dalam dunia pendidikan. Karena aspek ini mempunyai peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Maupun Intelegensi itu sendiri adalah kemampuan untuk beradaptasi dan memahami situasi dan kondisi baru dengan cepat dan efektif. Dan yang *ketiga* Perbedaan psikologis Aspek psikologis juga memiliki peran penuh sebab pembawaan dan lingkungan anak didik berbeda antara satu dengan lainnya.

Guru memiliki peran aktif untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menjadikan anak didik berprestasi secara sempurna. Agar guru cakap dalam menjalankan fungsinya, guru harus memahami perbedaan yang dimiliki peserta didiknya beserta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Diantaranya sumber-sumber keragaman peserta didik meliputi ; status sosial, kecerdasan, budaya, ekonomi dan jenis kelamin ( Darisy syafaah, 2019)

## 2. Kesulitan Mahasiswa dalam Berbahasa Arab

Proses belajar setiap mahasiswa tidak selamanya berlangsung dengan mudah dan lancar tanpa hambatan, terkadang proses berlangsung dengan mudah dan lancar terkadang tidak. Karena setiap mahasiswa berbeda dalam menangkap pelajaran yang diberikan, ada yang kesulitan adapula yang dengan mudahnya menerima pelajaran yang disampaikan oleh dosennya. Dalam hal ini mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini lah yang disebut dengan kesulitan belajar. kesulitan mahasiswa dalam belajar ditunjukan oleh suatu hambatan yang bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis yang menyebabkan mahasiswa rendah dalam berprestasi.

Variasi itu meliputi banyak kesulitan dalam 4 keterampilan dalam berbahasa Arab yaitu keterampilan qiraah, keterampilan istima', keterampilan qira'ah dan keterampilan kitabah. Disisi lain juga ada yang merasa kesulitan dalam aspek penting seperti, nahwu, balagha, sharaf dan terjemah. Berikut gambaran kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab digambarkan dalam tabel berikut :

No	Aspek	Menguasai	Tidak Menguasai
1	Istima	15	12
2	Kalam	5	22
3	Kitabah	7	20
4	Qira'ah	9	18
5	Nahwu	5	22
6	Terjemah	6	21
7	Sharaf	4	23

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil ujian tulis yang peneliti ambil dari test kemampuan berbahasa arab yang mencakup 4 maharah dan aspek nahwu, sharah dan terjemah, peneliti menumakan kesulitan yang paling signifikan adalah pada keterampilan kalam, qira'ah, sharaf, nahwu dan maharah tersebut saling berkaitan.

Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa dari faktor lainnya seperti latar belakang pendidikan. Salah satu problem yang menghambat pembelajaran adalah perbedaan latar belakang masing-masing dari mahasiswa. Hal ini sudah biasa terjadi di setiap kelompok belajar manapun, yang mengharuskan diberikannya perhatian lebih untuk memecahkan dan mencari jalan keluar permasalahan. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari mahasiswa kelas A 201 febi terkait problem dalam proses belajar mengajar yang timbul karena perbedaan latar belakang mereka.



Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada 26 Mahasiswa dan beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang terkait sebagai berikut :

**a. Faktor kebahasaan**

Faktor kebahasaan adalah faktor yang paling utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. ini mengingat bahwa bahasa Arab memiliki banyak aspek kebahasaan yang harus dipelajari dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Mahasiswa yang tidak merasa kesulitan dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren karena di pesantren mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab sehari-hari. adapun mahasiswa yang tidak berasal dari pondok pesantren akan merasa kesulitan dan memerlukan kesungguhan dalam mempelajari bahasa Arab. karena mereka kurang dalam basic kebahasaannya

**b. Faktor non kebahasaan**

Selain dari faktor kebahasaan yang kompleks ada juga faktor non kebahasaan yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menguasai kemampuan berbahasa Arab. diantaranya sebagai berikut :

1. Minat

keinginan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah penting dan menentukan keberhasilannya dalam belajar bahasa Arab. tidak terlepas dari latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, mahasiswa yang memiliki keinginan kuat dalam belajar bahasa Arab pada umumnya akan menunjukkan keberhasilannya. Diantaranya ada beberapa mahasiswa yang berasal dari SMA akan tetapi dengan keinginan dan ketekunannya dalam belajar bahasa Arab. peneliti melihat hasil dari kemampuan berbahasa yang ditunjukkan mahasiswa tersebut. Sebaliknya mahasiswa yang walaupun berasal dari pondok pesantren akan tetapi tidak adanya usahanya dalam menekuni kemampuan yang dia miliki maka kemampuan bahasa Arabnya akan berkurang.

2. Keterbatasan penyesuaian kemampuan

Permasalahan ini biasanya terjadi dan dialami oleh mahasiswa yang dulunya tidak pernah mengetahui dan mempelajari bahasa Arab pada jenjang pendidikan pra kuliah. Kebanyakan diantara mereka yang mengalami permasalahan ini adalah mereka yang berasal dari SMA/SMK. Mahasiswa yang berasal dari alumni tersebut akan mengalami permasalahan yang serius karena mereka dituntut untuk mempelajari sesuatu yang baru dan diharapkan bisa menyesuaikan kemampuannya dengan

teman-teman lainnya yang sudah memiliki bekal ilmu bahasa Arab dari lembaga pendidikan sebelumnya baik pondok pesantren maupun sekolah umum seperti Madrasah Aliyah. Beberapa hasil wawancara dengan mereka yang alumni SMA/SMK mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri kepada teman-teman lainnya ( hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab, 13 maret 2021).

3. kesenjangan belajar

Bahasa Arab memiliki beragam ilmu dan kaidah-kaidahnya, secara tidak langsung mahasiswa yang baru saja mengetahui dan mempelajari bahasa Arab akan merasa kesulitan pada saat proses belajar. banyaknya materi dalam bahasa arab akan mempengaruhi daya tangkap dari masing-masing mahasiwa. Beberapa diantaranya dapat memahami materi yang dianggap mudah dan beberapa lainnya akan merasa kesulitan. Dalam kasus ini akan muncul kesenjangan dalam belajar. Dari angket yang sudah dijawab oleh mahasiswa kelas A dapat disimpulkan bahwasanya diantara mereka ada yang merasa kesulitan terhadap materi yang mana materi tersebut merupakan materi mudah bagi mahasiswa yang lainnya. angket dan wawancara dengan mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab, 13 maret 2021).

4. Keterlambatan dalam pembelajaran

Mahasiswa yang berasal dari alumni pondok pesantren modern akan berbeda dengan mereka yang berasal dari alumni pondok pesantren salafy. Mereka yang berasal dari pondok modern akan lebih mahir dalam berkomunikasi bahasa Arab walaupun kaidah nahwu dan shorof nya kurang, hal ini berbanding kebalik dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesanten salafy. Karena mereka lebih mahir dalam kaidah nahwu dan shorof. 2 hal ini akan sangat berpengaruh saat proses pembelajaran bahasa Arab di kampus. Yang mana guru harus bisa berperan aktif untuk menyikapi 2 keadaan mahasiswa yang berasal dari jenis pesantren yang berbeda. angket dan wawancara dengan mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab, 13 maret 2021).

5. ketidak percaya dirian saat belajar

perasaan minder atau tidak percaya diri sering terjadi pada mahasiswa yang bukan alumni pondok pesantren atau pun madrasah aliyah. Karena mereka tidak pernah belajar bahasa arab sebelumnya. Rasa ini akan muncul saat mereka dalam kelas dan

proses pembelajaran bahasa Arab dimulai. Karena mereka menganggap pengetahuan mereka tidak sebanding dengan teman lainnya angket dan wawancara dengan mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab, 13 maret 2021).

6. Kemalasan dalam belajar

Dalam hal ini sering terjadi juga pada mereka yang merasa bosan saat pembelajaran bahasa Arab. tidak hanya dari mahasiswa yang alumni non pesantren bahkan mereka yang alumni pesantren pun akan merasakan malas dan bosan karena materi yang disampaikan oleh guru sudah pernah mereka terima sebelumnya saat ini sekolah asal mereka. (Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 13 Maret 2021)

7. Kecemasan dan ketidak mampuan dalam belajar bahasa Arab.

Perasaan ini sering muncul pada mereka yang tidak pernah belajar bahasa Arab. karena dari awal mereka sudah menganggap bahwa sanya diri mereka tidak mampu dalam mengikuti kelas belajar bahasa Arab. .(Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 13 Maret 2021

**Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelas A untuk dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :**

1. Belajar mandiri

Kegiatan belajar mandiri dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang merasa tertinggal oleh teman sekelasnya. Kegiatan belajar mandiri ini pun sangat bermanfaat bagi mereka. Karena proses pembelajaran dalam kelas hanya berdurasi 90 menit dan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini sangat tidak memungkinkan bagi mahasiswa yang tertinggal untuk hanya menunggu penjelasan dari dosen kelasnya. .(Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 13 Maret 2021

2. Les tambahan

Adapun cara yang mereka lakukan selanjutnya adalah dengan mengikuti program les tambahan di rumah mereka masing-masing. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi mereka, karena les tambahan dapat menambah pengetahuan bahasa Arab diluar dari apa yang dijelaskan oleh dosen. (Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 13 Maret 2021)

3. Ikut organisasi pengembangan bahasa Arab

Cara lainnya yang dapat mereka lakukan adalah dengan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan organisasi kampus. Dari kegiatan ini mereka akan banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman-pengalaman baru seputar bahasa Arab. (Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 13 Maret 2021).

**Usaha dosen pembimbing dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas.**

Dengan adanya keberagaman latar belakang Mahasiswa dalam kelasnya. Dosen pembimbing mengambil sikap untuk mengatasi masalah yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

1. Mengelompokkan mahasiswa

Pengelompokan atau grouping adalah mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.

(Hasil wawancara dengan Dosen kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 21 Maret 2021) Pengelompokan yang dilakukan dosen adalah tergantung pada tingkat kemahiran mereka. Yang banyak menguasai bahasa Arab akan dikelompokkan dengan teman-teman yang sama. Begitu juga Mahasiswa yang penguasaan dalam bahasa Arab nya kurang akan dikelompokkan pada Mahasiswa yang sama. Hal ini dilakukan agar memudahkan dosen pembimbing dalam menyampaikan materi sesuai tingkat kemahiran mahasiswanya. (Hasil wawancara dengan Dosen kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN

Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 21 Maret 2021)

2. Kelas Tambahan

Usaha kedua yang dapat dilakukan adalah dengan menambah kelas pembelajaran diluar kelas Intensive bahasa Arab. kelas tambahan dilakukan diluar area kampus maupun diluar jam pelajaran bahasa Arab. cara ini dilakukan untuk memfokuskan mengerjakan tugas dari materi yang sudah disampaikan oleh dosen dalam kelas (Hasil wawancara dengan Dosen kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 21 Maret 2021)

3. Model pembelajaran yang beragam

Adanya model pembelajaran yang beragam akan membuat mahasiswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Strategi-strategi yang dipilih oleh dosen harus dibuat semenarik mungkin. Untuk mendapatkan strategi dalam model pembelajaran dosen pembimbing telah banyak membaca sumber-sumber buku yang membahas tentang permasalahan serupa. (Hasil wawancara dengan Dosen kelas A intensif bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2020/2021 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 21 Maret 2021)

a) strategi dalam maharah istima

Pada keterampilan/maharah istima, ada beberapa usulan mahasiswa yang diajukan agar dilaksanakan untuk mengatasi persoalan berbahasa mahasiswa. sebagai berikut

- 1) Mendatangkan native speaker
- 2) Diaktifkan pemutaran audio berbahasa Arab
- 3) Menonton film berbahasa Arab.

b) strategi dalam Maharah Qira'ah.

Dalam peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa khususnya pada maharah qira'ah ini. Mengingat maharah qiraah sangat penting bagi mahasiswa yang belajar bahasa Arab. Qiraah merupakan aspek berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa untuk mampu membaca kitab kitab atau teks-teks berbahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diarahkan oleh dosen ahli di bidangnya

- 2) Menambah koleksi buku-buku penting berbahasa Arab
  - 3) Melaksanakan pelatihan membaca kitab klasik dan modern berbahasa Arab,
  - 4) Mengadakan majalah/tabloid berbahasa
- c) strategi dalam maharah kitabah

adapun strategi yang akan dilaksanakan untuk memenuhi keterampilan kitabah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat pembelajaran dengan literatur berbahasa Arab
- 2) Berlatih menyusun makalah berbahasa Arab
- 3) Memberikan tugas analisis dan insya
- 4) Mengarang teks berbahasa Arab dari yang mudah
- 5) Menulis karya-karya berbahasa Arab yang sederhana.

## **E. Kesimpulan**

Simpulan Dari uraian pada bab penyajian dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki kesulitan masing-masing pada keterampilan berbahasa Arab, dan pada aspek-aspek bahasa Arab yang detil dan kompleks, sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Pada umumnya yang berasal dari pesantren modern agak dinamis dalam mengikuti perkuliahan intensif bahasa Arab dan lebih baik dalam kemampuan berbahasa Arab. Mereka tampak tidak terlalu banyak memiliki kesulitan berbahasa, hanya pada aspek-aspek bahasa yang terdiri dari Nahwu, dan Sharaf, Balaghah, dan Terjemah. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berasal dari non pesantren nampaknya mereka banyak kesulitan pada keterampilan berbahasa aktif, yaitu pada keterampilan kalam, dan kitabah. Namun demikian, mereka juga tetap memiliki kesulitan pada aspek-aspek berbahasa, karena tujuan dan pendekatan pembelajaran yang berbeda yang dilaksanakan di program intensif bahasa Arab dengan cara-cara belajar di pesantren. Selain itu, terdapat mahasiswa jurusan bahasa Arab yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah. Di antara mereka cukup merasakan kesulitan-kesulitan dalam berbahasa Arab, apalagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum seperti dari SMA dan dari SMK. Namun demikian, yang memiliki banyak kesulitan di antara semua latar belakang pendidikan tersebut adalah kurangnya minat

mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, karena menganggap pembelajaran bahasa Arab itu sulit. aspek-aspek lainnya dan keterampilan berbahasa lainnya secara berurutan. Dengan kesulitan-kesulitan yang banyak di kelas A FEBI, menyebabkan diantaranya Faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi kesulitan berbahasa dan sebaliknya mendorong kemampuan berbahasa adalah faktor kebahasaan yang terdiri dari beberapa keterampilan berbahasa Arab dan aspek-aspek bahasa yang detil, kompleks dan saling berkaitan dan menuntut kesungguhan mahasiswa dalam mempelajarinya. Selain itu, ada faktor-faktor yang mendorong kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, dan sekaligus dapat menjadi kendala mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, yaitu terdiri dari faktor minat, latar belakang pendidikan, faktor pengajar dan keterbatasan penyusaian kemampuan, kesenjangan belajar, keterlambatan dalam pembelajaran, ketidakpercayaan diri dan kemalasan. Upaya yang dilakukan oleh dosen untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berbahasa masih sedikit, yaitu kegiatan tambahan, berupa latihan keterampilan kalam dan qiraah. Namun demikian, karena tidak terkoordinasi dengan baik, maka kemudian kegiatan ini menjadi tidak efektif dan kemudian tidak terlaksana dengan baik. Ada beberapa usulan kegiatan baik yang harus dilaksanakan untuk menjadi solusi dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam kemampuan berbahasa. Diantaranya adalah melaksanakan matrikulasi aspek-aspek kebahasaan yang sangat penting bagi mahasiswa yang kurang basic kebahasaannya mengadakan pelatihan-pelatihan berbahasa secara regular, diskusi dan seminar-seminar kebahasaan, mengadakan lomba-lomba yang mendorong kegiatan berbahasa Arab, membuat komunitas berbahasa, membentuk aturan untuk kewajiban berbahasa agar tercipta lingkungan berbahasa, membuat jurnal atau tabloid berbahasa Arab.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi & Wahda, Nurul "Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" STAIN Palangkaraya .Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Palangkaraya 2013
- Ayun, Siti Qurratul, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2" Tesis, Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri" Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif", PT Rineka Cipta, Jakarta , 2000
- Hadi, Sutrisno," Metedologi Research jilid I" Andi Offset, Yogyakarta 2004..

- Khumairoh, Riza ``Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Kota Malang`` Artikel, Universitas Negeri Malang, 2020.
- Muhsin, Ali dkk ``Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang``Dirasat Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam``: Pasca Sarjana UNIPDU Jombang,2017.
- Roice, Singleton. Et,al., *Approaches to social Research*. New York: Oxford University Press,1988
- Setiawan,Agung``Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab``Artikel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Suryabrata, Sumadi “ Metodologi Penelitian”, RajaGrafindo Persada, Jakarta 2008
- Wulandari, Andini `` Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab Di IAIN Palangka Raya `` Artikel, IAIN Palangka Raya, Palangkaraya 2017.
- Wahdah, Nurul “Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab,. IAIN Palangkaraya, Palangkaraya,2017